

ANALISIS TEORI PENETRASI SOSIAL DALAM APLIKASI DATING (STUDI PADA APLIKASI TINDER)

Fadli Fajar Aldin^{1✉}, Dzulfahira Yusuf², Amalia Azzahra³, Ali Syarifudin⁴, Wiena Safitri⁵
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia^{1,2,3,4,5}
fadlialdin1802@gmail.com¹, dzulfa550@gmail.com², azzahraamalia595@gmail.com³,
alisyarifudin774@gmail.com⁴, wiena@iai-alzaytun.ac.id⁵

Received: 2023-11-06; Accepted: 2023-11-13; Published: 2023-12-30

Abstrak : Developing technology provides changes in all aspects of human life, including interacting and communicating between individuals. Technological developments cannot be separated from the internet, it is a necessity that is often used by humans today, the internet makes it easy for humans to interact and communicate without the limits of space and time. The internet is also very easy to access by anyone, anytime and anywhere. Now, every human can interact and communicate through computers and telephones which are connected to the internet. It is not surprising that many people establish interpersonal relationships through computers and telephones without meeting face to face. Technological developments can be accessed through the internet, which are capable of creating applications such as online dating or dating apps with the aim of facilitating interaction and communication in finding someone to talk to or establishing a more intimate relationship. In online dating applications, several stages are found, where individuals have the eager to convey self-information to other individuals. This study aims to determine the existence of social penetration theory on interaction and communication in online dating apps. This research found a process or stage that exist in online dating applications when interacting and communicating between individuals happened. This research uses a qualitative approach with a method through literature study by searching books, journals and scientific articles that can be obtained from electronic media such as internet, Google Scholar, Google Books..

Keywords : social penetration, dating app, online, communication.

Copyright © 2023, Author.
This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

Pendahuluan

Setiap orang tidak dapat lepas dari komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang tentunya berinteraksi dengan orang lain, sehingga komunikasi merupakan kegiatan sering dilakukan atau dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media) kepada orang lain terkait dengan pertanyaan sejak kapan komunikasi itu ada? Berdasarkan pengungkapan artikel, majalah dan buku, ahli komunikasi masih belum dapat menentukan kapan dan bagaimana komunikasi pertama kali terjadi, menilai berdasarkan informasi yang salah.

Komunikasi secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin communication yang bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama, sama yang dimaksud ialah komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang sedang dikomunikasikannya. Secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain.

Komunikasi menurut para ahli: Ruben dan Steward komunikasi manusia ialah “*human communication is the process through which individuals in relationship, group, organizations and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another*”. Pengertian dari pernyataan tersebut ialah “Ialah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain”. Menurut Donald Byker dan J. Anderson “komunikasi manusia adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih”. Menurut Carl I. Hovland Komunikasi ialah “upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas azas-azas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”. Dalam definisi secara khusus Hovland menyatakan bahwa “*communication is the process by which individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behaviour of other individuals*”.

Dapat diartikan pernyataan tersebut ialah “Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Berelson & Steiner mengatakan komunikasi adalah “suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain”. Banyak sekali pengertian komunikasi, baik yang di kemukakan oleh para ahli dan pemaparan pengertian komunikasi menurut etimologi dan terminologi, dari semua definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan mengubah perilaku baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

Dalam komunikasi terdapat teori-teori, salah satunya ialah teori penetrasi sosial atau *Social Penetration Theory* (SPT) yaitu teori komunikasi yang terkait dengan proses pembentukan relasi atau hubungan ketika individu beranjak dari komunikasi

yang superfisial ke komunikasi yang lebih intim. Teori ini dijadikan landasan untuk melihat atau mengetahui berkembang baik atau tidaknya komunikasi khususnya komunikasi antar pribadi (hubungan).

Saat ini, di era teknologi yang terus berkembang memberikan kemudahan pada manusia salah satunya dalam berkomunikasi, kini manusia bisa saling berkomunikasi satu sama lain dengan jarak yang jauh, dapat diartikan teknologi menjadi alat untuk membantu manusia dalam menyampaikan pesan kepada seseorang yang tidak terhalang ruang dan bahkan waktu. Kemajuan teknologi juga menghasilkan berbagai inovasi seperti adanya media dalam bentuk aplikasi (aplikasi dating) yang terhubung internet dengan tujuan untuk bisa saling berkomunikasi dan menjalin hubungan, Aplikasi tersebut menjadi alternatif yang banyak digunakan pada masyarakat untuk mencari teman bicara atau bahkan mencari pasangan. Aplikasi ini adalah suatu platform yang memungkinkan penggunaannya untuk mendapatkan teman bicara, pasangan, atau teman kencan. Seiring perkembangan teknologi, aplikasi dating yang berhubungan dengan internet mampu dijangkau melalui gadget, seperti tablet, smartphone yang dengan mudah dibawa dan digunakan kapan pun dan dimana pun.

Metodologi Penelitian

Penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut sugiyono (2013), metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang alamiah dan memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini merupakan metode penelitian melalui studi pustaka (*literatur review*) dengan melakukan penelusuran buku, jurnal dan artikel ilmiah yang didapat dari media elektronik seperti internet, google scholar, google books. Dan juga melalui studi lapangan yang di ambil dari pengalaman pengalaman yang terjadi dari pengguna aplikasi dating.

Selain itu analisis dalam penulisan jurnal ini menggunakan analisis isi. Analisis isi digunakan untuk menyimpulkan data yang didapat dengan melakukan identifikasi terhadap berbagai karakteristik khusus secara objektif dan sistematis (Holsti, 1969). Dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif dengan data yang digunakan adalah artikel- artikel yang dicari melalui database jurnal penelitian, seperti google scholar dan buku (*google books*).

Pembahasan

Aplikasi Dating (Tinder)

Online dating telah menjadi praktik umum bagi setiap orang untuk membentuk suatu hubungan baru (Garcia, 2007). *Online dating* atau kencan *online* merupakan sebuah praktik penggunaan situs kencan untuk menemukan pasangan (Finkel et.al., 2012). Menurut Kamus *Online* Cambridge (Cambridge University Press, 2021), pengertian online dating ialah suatu cara memulai hubungan romantis di internet, dengan memberikan informasi tentang diri atau membalas informasi orang lain. Manfaat menggunakan online dating adalah memberikan kesempatan pada setiap

individu untuk berkomunikasi dan juga memberikan kesempatan untuk menyaring kembali karakter mereka melalui komunikasi tidak langsung sebelum bertatap muka. *Online dating* merupakan salah satu bentuk komunikasi bermedia komputer atau *Computer Mediated Communication* (CMC) yaitu komunikasi manusia dengan menggunakan komputer, dalam hal ini dating apps dan aplikasi chatting yang melibatkan sejumlah orang, dalam situasi dengan beragam konteks. Kencan online dapat dilakukan melalui adanya situs kencan, yakni sarana yang menawarkan peluang bagi pengguna untuk menciptakan hubungan baru dengan orang lain. Situs-situs tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan hubungan romantis yang menguntungkan bagi pengguna di mana mereka dapat melakukan evaluasi terhadap calon pasangan mereka (DeGenova & Rice, 2005).

Aplikasi dating menjadi pendukung kegiatan manusia sehari-hari untuk dapat melakukan komunikasi, aplikasi dating merupakan aplikasi yang bertujuan untuk menjalin komunikasi atau bahkan untuk mencari pasangan. Dalam penelitian ini akan menganalisis teori penetrasi sosial dalam aplikasi pencari jodoh atau Dating app mengenai media sosial berupa aplikasi Tinder yang dapat diunduh melalui komputer, tablet, dan *smartphone*.

Aplikasi Tinder sendiri merupakan aplikasi pencari jodoh yang paling banyak digunakan di masyarakat Indonesia, aplikasi Tinder diluncurkan pada 2012 yang didirikan oleh beberapa orang, yaitu: Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz, Dinesh Moorjani, Chirs Gylezynski, dan Whitney Wolfer Tinder. Pada 2014 aplikasi tinder terkenal luas oleh kalangan masyarakat. Aplikasi tinder juga pernah mendapatkan Best New Startup 2013 dalam ajang Teach Crunch hingga tahun 2015. Pada aplikasi dating *online* komunikasi yang digunakan ialah komunikasi antar personal. Komunikasi antar personal mengacu pada “diad” yaitu komunikasi antara dua individu, keduanya berbagi peran dan penerima, menjadi keduanya terhubung melalui kegiatan yang saling menciptakan makna (Trenholm & Jensen, 2008).

Pada aplikasi tinder terdapat pilihan “*Swiiep-Match-Chat*” yang digunakan pengguna tinder untuk melakukan interaksi dengan seseorang yang lain. *Swiiep* merupakan langkah awal pengguna tinder untuk melakukan interaksi, pengguna tinder dapat melihat foto dan identitas dari pengguna tinder lainnya yang telah direkomendasikan dari aplikasi tersebut, jika pengguna tersebut suka dengan salah satu foto dan tertarik dengan identitasnya maka pengguna tersebut dapat mengswiiep ke kanan dan jika pengguna tersebut tidak suka maka pengguna tersebut akan dapat mengswiiep ke kiri. Dan jika pengguna lain yang telah disukai menyukai kembali foto dan identitas maka kedua pengguna tinder ini dapat melakukan match yang di mana kedua pengguna ini dapat mengirim pesan (*chat*).

Penetrasi Sosial

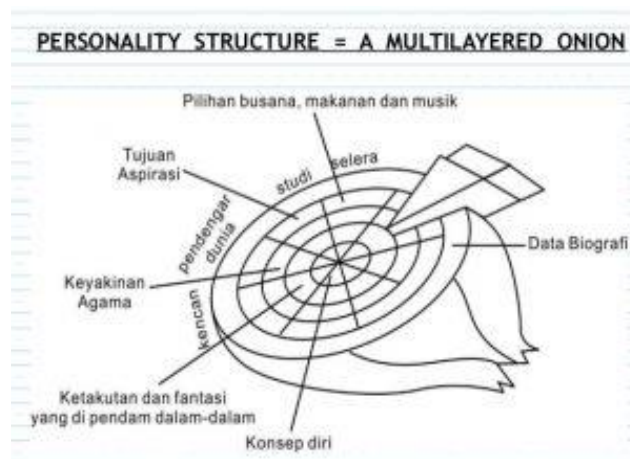
Teori penetrasi sosial dapat diaplikasikan pada komunikasi yang dilakukan melalui media seperti komputer dan *smarphone*. Di komputer dan *smarphone*, orang-orang cenderung memberikan informasi yang sama dengan informasi yang akan disampaikan apabila bertemu secara langsung. Hal ini didukung oleh adanya fitur like

yang berhubungan dengan pengungkapan bersifat positif. Meski demikian, teori penetrasi sosial tidak berlaku untuk orang yang sudah mengetahui data atau informasi dasar tentang seorang individu seperti mengenai orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Pan (2012), ada cara untuk menentukan tingkat hubungan dari mode dan frekuensi komunikasi yang semuanya dapat dilacak secara *online* yaitu melalui media sosial. Kecocokan mulai terjadi pada aplikasi kencan *online* maka interaksi yang muncul adalah komunikasi interpersonal karena pasangan harus berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan lebih lanjut. Pada aplikasi Tinder, komunikasi interpersonal dimulai melalui obrolan melalui ketikan bukan percakapan tatap muka. Pengungkapan diri sangat penting untuk pengembangan hubungan dalam lingkungan *virtual* karena didefinisikan sebagai tindakan untuk mengungkap informasi pribadi kepada orang lain. Pengungkapan diri dapat terdiri dari informasi deskriptif dan informasi evaluatif seperti perasaan seseorang tentang kehidupan tertentu (Ward, 2016).

Teori penetrasi sosial ini mengacu pada proses dimana individu membentuk ikatan yang mengarah pada pertukaran yang lebih intim. Sama seperti pada lapisan kulit bawang merah, yang terdapat 4 tahapan dalam proses membangun hubungan antar individu pada aplikasi kencan *online*. Lapisan pertama atau terluar secara umum, kita dapat menunjukkan kepada orang lain lapisan luar dari orang seperti apa kita, alih-alih ditutup-tutupi. Tahap kedua disebut lapisan pertukaran efek eksplorasi. Pada tahap kedua, orang mulai berkomunikasi dan mulai menggali informasi tentang minat masing-masing, seperti musik, makanan, hobi, dan hal serupa. Tahap ketiga (lapisan ketiga kulit bawang), pada tahapan ini terjadinya pertukaran emosi berupa informasi pribadi yang semakin banyak, setiap orang mulai membuka diri dan memberikan informasi pribadi kepada lawan bicara, seperti menceritakan masalah pribadi. Kulit bawang keempat, atau tahap keintiman. Pada tahap ini, setiap orang mampu memprediksi tindakan dengan sangat baik. Informasi yang dibahas juga sangat mendalam dan one-to-one. (West & Turner, 2012 :198).

Gambar 1. Penetrasi Struktur Personality Oleh Pete



Model bawang dalam penetrasi sosial melingkupi lapisan superfisial, lapisan tengah, lapisan dalam, dan kepribadian inti. Menurut Carpenter (2020), lapisan superfisial mengandung informasi yang dangkal seperti suka dan tidak suka pada sesuatu, lapisan tengah termasuk pandangan politik dan sikap sosial, lapisan dalam meliputi nilai-nilai spiritual, ketakutan yang mendalam, harapan, tujuan, fantasi, dan rahasia, sedangkan kepribadian inti mengandung informasi paling penting. Proses pengenalan yang ada di penetrasi sosial yang digambarkan dengan lapisan bawang disebut “*self-disclosure*”. *Self-disclosure* secara umum didefinisikan sebagai suatu proses pembukaan informasi yang signifikan mengenai diri sendiri kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Menurut Altman dan Taylor (1973), keterbukaan diri menyebabkan sebuah hubungan yang tidak intim bergerak menuju hubungan yang intim karena proses tersebut membuat antar individu saling mengenal. *Self-disclosure* membantu membentuk hubungan masa kini dan masa depan antara dua orang karena memberikan kepuasan intrinsik.

Menurut Altman dan Taylor (West & Turner, 2014), *self-disclosure* dalam teori penetrasi sosial meliputi tiga tahap yaitu orientasi atau orientation stage, pertukaran penjajakan afektif atau *exploratory affective exchange*, serta pertukaran afektif atau *exploratory exchange stage*. Orientasi adalah tahap paling awal dari sebuah interaksi yang terjadi pada tingkat publik dan hanya sedikit informasi diri yang terbuka. Pada tahap pertama ini orang hanya memberikan informasi yang dangkal atau lapisan terluar tentang diri mereka sendiri. Orang akan berhati-hati ketika mengungkapkan informasi, misalnya saat kencan pertama orang cenderung mengandalkan citra yang digambarkan oleh kebanyakan orang (Taylor & Altman, 1987).

Di tahap pertama atau tahap pertukaran, merupakan tahap yang muncul pada awal perkenalan. Berbagai hal yang sebelumnya merupakan wilayah pribadi berubah pada tahap ini menjadi wilayah publik dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang lebih personal atau mendalam. Proses komunikasi terjadi lebih spontan bahkan lebih terbuka, karena individu sudah merasa nyaman lebih santai terhadap lawan bicara. Perilaku nonverbal seperti tanda atau lambang juga lebih meningkat. Oleh sebab itu, tahap ini yang menjadi penentu suatu hubungan akan berlanjut atau tidak. Menurut Taylor dan Altman (1973), banyak hubungan yang tidak berlanjut setelah tahapan ini.

Tahap pertukaran afektif merupakan tahap ketiga ketika komitmen dan kenyamanan pada interaksi terjadi lebih tanpa beban dan santai sehingga komunikasi berjalan secara spontan (Taylor & Altman, 1987). Di tahap ini individu mulai ada komitmen yang mulai berstatus sahabat atau teman dekat, karena itu munculnya masalah yang menjadikannya suatu konflik sehingga seseorang merasa lebih terbuka terhadap lawan bicaranya. Setelah itu individu dapat bertukar profil yang memicu pertemuan untuk tatap muka, dimana kebohongan juga sangat mudah untuk dilakukan dengan alasan untuk terlihat sesuai seperti di aplikasi dating tersebut. Memang, data *online* telah terbukti sering berbohong tetapi secara halus dan hati-hati memilih aspek mana dari diri mereka sendiri yang akan ditingkatkan (Toma., et al, 2012).

Dari studi pustaka yang telah kami baca berdasarkan jurnal teori penetrasi sosial sangat cocok dalam aplikasi dating *online*, dari bahasan diatas bahwasannya teori penetrasi sosial telah diterapkan dalam aplikasi dating, karena jika seseorang mendapatkan pasangan kewan yang di inginkan maka dia dapat menerapkan empat tahapan dalam teori penetrasi sosial tersebut.

Gambar 2. Interface Aplikasi Tinder



(Republika, 2022)

Menurut pengguna aplikasi kewan online dating app para pengguna aplikasi online merupakan orang yang kurang berani untuk menunjukkan dirinya pada orang lain yang belum dikenal, tidak cukup percaya diri, dan rasa takut untuk menjalin hubungan teman bicara atau pasangan. Namun, sebaliknya mereka beranggapan aplikasi kewan online memberikan wadah untuk mereka menunjukkan dirinya kepada orang lain, cukup percaya diri dan berani dengan dasar keyakinan mencoba hal baru.

Pengguna aplikasi dating *online* dapat memberikan atau mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada lawan bicaranya secara bertahap. Tahapan orientasi yang dilakukan secara *online*, informasi umum yang tersedia pada akun pengguna aplikasi kewan online seperti nama, jenis kelamin, tempat tinggal dan pekerjaan, Menurut Gibs (2011) para pengguna aplikasi kewan *online* bisa memilih sesuai kriteria yang diinginkan dilihat dari segi fisik pada foto profil yang ditampilkan pengguna lain. Informasi yang disediakan pada aplikasi kewan *online* antara lain: foto, jenis kelamin, tanggal lahir. Keduanya dapat saling berintraksi jika ada rasa saling tertarik untuk memulai suatu hubungan.

Teori penetrasi sosial merupakan landasan yang mengacu pada proses perkembangan hubungan yang mengarah pada mengungkapkan diri pada seseorang, proses perkembangan suatu hubungan memiliki tahapan-tahapan. Tiap individu memiliki kehendak atas dirinya dalam mengemukakan dirinya untuk diketahui orang lain. Yaitu, mulai dari lapisan paling luar yang paling umum untuk diketahui orang lain. Seperti pada lapisan bawang, lapisan bawang dalam penetrasi sosial melingkupi lapisan superfisial, lapisan tengah, lapisan dalam, dan kepribadian inti. Menurut Carpenter (2020), lapisan superfisial mengandung informasi yang dangkal seperti suka

dan tidak suka pada sesuatu, lapisan tengah termasuk pandangan politik dan sikap sosial, lapisan dalam meliputi nilai-nilai spiritual, ketakutan yang mendalam, harapan, tujuan, fantasi, dan rahasia, sedangkan kepribadian inti mengandung informasi paling penting.

Kesimpulan

Aplikasi kencan *online* merupakan hasil inovasi dalam perkembangan teknologi komunikasi, aplikasi kencan *online* merupakan tempat dimana anda dapat berkomunikasi antar manusia yang tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Salah satu aplikasi kencan *online* terpopuler di Indonesia adalah tinder. Di antara aplikasi kencan *online* adalah aplikasi Teori Penetrasi Sosial. Mulai dari mengetahui kesamaan identitas masing-masing seperti nama, jenis kelamin, profesi, hingga mengungkap karakter paling intim satu sama lain. Dari penelitian tersebut mengenai aplikasi dating kita dapat mengetahui bahwasannya komunikasi yang tejalin dalam teori penetrasi sosial sangat baik digunakan bagi seseorang yang ingin mencari pasangan. Melalui aktivitas kencan *online*, dapat ditemukan pengaplikasian teori penetrasi sosial, berawal dari hubungan dengan interaksi secara *online* sampai memutuskan melakukan pertemuan tatap muka secara langsung. Pengungkapan diri atau *self-disclosure* menjadi penting dalam perkembangan hubungan pada kencan *online*. Pengungkapan diri yang memiliki timbal balik positif akan membuat hubungan semakin intim. Apabila ada ketidaksesuaian informasi yang diberikan pada saat pengungkapan diri, hubungan dapat mengalami proses depenetrasi.

Daftar Pustaka

- Andi NH, L. S. (2021). Representasi Media Sosial Dalam JArak Jauh (Suatu Kajian Literatur Review). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol 2 No.2, 69-83.
- Astrid FH, F. S. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* Vol 3 No.1, 44-52.
- Habibah, A. F., Shabira, F., & Irwansyah. (2021). Pangaplikasian Teori Penetrasi sosial Pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi dan INformasi Bisnis* Vol. 3 No. 1, 44-52.
- Habibah, A. N., & Sukmawati, L. (2021). Representasi Media Sosial Dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh . *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol. 2 No. 2, 69-84.
- Han, R. I. (2021). Fenomena Hubungan Asmara Kencan Online Melalui Aplikasi Chatting (Studi Kasus Aplikasi Tinder). 1-9.
- Herdianti, H. A. (2018). Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder Di Era Digital. *Jurnail UNAIR*, 2-15.
- Islam, S., & Aqobah, I. (2020). Analisis Teori Komunikasi Penetrasi Sosial Terhadap Perjanjian Nabi Muhammad Dengan Suku Aus dan Khazraj dalam Prespektif Teori Komunikasi Penetrasi Sosial. 67-83.

- Ismail, R. (2021). Fenomena Hubungan Asmara Kencan Online Melalui Aplikasi Chatting (Studi Kasus Aplikasi Tinder). 1-11.
- Ismi, S. F., Ramadhanti, Z. N., & Setiabudi, D. I. (2021). Peran Psikologi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *JURNAL JURDIKBUD* Vol.1 No.2, 16-19.
- Ita Puspitasari, M. C. (2022). Penetrasi Sosial Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. *Rumah Arsip* Vol 1, No.3.
- Joyce Angela Wibowo, G. P. (2021). *JURNAL E-KOMUNIKASI* Vol 9 No.2, 2-7.
- Kusuma, A. (n.d.). Pengantar Komunikasi Antar Budaya. *Academia*, 1-6.
- Lawado, M. R., & Sukardani, P. S. (2020). Komunikasi Antar Personal Pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder). *Commercium* Vol. 02 No. 02, 113-118.
- Lukman SW, I. R. (2019). Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Tinder di Indonesia). *JURNAL INFORMATIKA* Edisi 15, No. 1, 1-17.
- Muhammad Rizal L, P. S. (2020). Komunikasi Antar Personal Pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder). *Commercium*, Vol 2 No 2, 113-118.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi* Vol. 3 No. 1, 90-95.
- Puspitasari, I., & Aprilia, M. C. (2022). Penetrasi Sosial Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. *Rumah Arsip* Vol. 1 No.3.
- Rizki, A. (2018). Makna Tinder Sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup. 6-18.
- Saiful I, I. A. (2020). Analisis Teori Komunikasi Penetrasi Sosial Terhadap Perjanjian Nabi Muhammad Dengan Suku Aus dan Khazraj Dalam Perspektif Teori Komunikasi Penetrasi Sosial. *Humanistika*, Vol 6 No 1, 68-82.
- Saptono Nugroho, I. G. (2017). Pengantar Komunikasi Antar Budaya. *Academia*.
- Waluyo, L. S., & Revianti, I. (2019). Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia). *INFORMATIKA JURNAL ILMU KOMPUTER*.
- Wulandari, T. A. (2013). Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial. *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol.11 No.1, 103-110.
- Zikri FN, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi* Vol 3 No.1 , 90-94.